

# Pemberdayaan Anak TK Aisyiyah 1 Makamhaji dalam Melestarikan Budaya Melalui Tarian Sajojo

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah<sup>1</sup>; Tri Utami<sup>2</sup>; Dio Ardiansyah<sup>3</sup>; Idha Aryani Febriana<sup>4</sup>;  
Vema Nur Aliffah<sup>5</sup>; Muhamad Bachrul Qolbi Khairudin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [fifi.azizah9@gmail.com](mailto:fifi.azizah9@gmail.com)<sup>1</sup>, [thamie155@gmail.com](mailto:thamie155@gmail.com)<sup>2</sup>, [ardiodio480@gmail.com](mailto:ardiodio480@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ldhaaryanifebriana@gmail.com](mailto:ldhaaryanifebriana@gmail.com)<sup>4</sup>, [vemanuraliffah01@gmail.com](mailto:vemanuraliffah01@gmail.com)<sup>5</sup>, [bahrulqolbu93@gmail.com](mailto:bahrulqolbu93@gmail.com)<sup>6</sup>

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam artikel ini memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan tarian tradisional khususnya tarian sajojo. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024 bertempat di TK Aisyiyah 1 Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan tujuan agar anak mampu mengetahui pentingnya mengenal tarian tradisional yang merupakan warisan budaya di Indonesia khususnya tarian sajojo. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah survey, observasi, sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Metode survey meliputi pertemuan dengan kepala sekolah TK, adapun metode observasi meliputi pengamatan kegiatan mengenai pelestarian budaya yang dilakukan, berikutnya metode sosialisasi meliputi pemaparan materi tentang tarian sajojo, selain itu juga ada metode demonstrasi meliputi penyampaian tarian sajojo melalui gerakan yang ditampilkan, metode pendampingan meliputi pendampingan dan memberikan arahan, terakhir ada metode monitoring dan evaluasi meliputi pemantauan dan penilaian terkait pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan gerakan tarian. Pengabdian yang kami lakukan bertujuan memperkenalkan serta mengajak anak-anak melestarikan budaya di Indonesia melalui Tarian Tradisional khususnya Tarian Sajojo. Hasilnya, setelah mengikuti pelatihan anak mengetahui tentang tarian sajojo, anak dapat menghafal gerakannya, anak kreatif dan terampil melakukan tarian sajojo.

**Kata kunci:** Anak, Budaya, TK Aisyiyah, dan Tari Sajojo

## Abstract

*The activities of dedication to the community in this article provide knowledge and training to improve the skills of students in performing traditional dances, especially sajojo dances. The event was held on Monday, May 20, 2024 at TK Aisyiyah 1 Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. To enable children to know the importance of traditional dances that are a cultural heritage in Indonesia, especially sajojo dances. The methods used in this journal are survey, observation, socialization, demonstration, accompaniment, monitoring, and evaluation. Includes meetings with the head of the kindergarten, but the method of observation includes observation of activities concerning the preservation of culture carried out, then the socialization method includes the exhibition of material about the monitoring dance, there are also demonstration methods including the delivery of sajojo dance through the displayed movements, accompanying methods include the accompaniment and giving instructions, last there are methods of monitoring and evaluation including the monitor and assessment related knowledge and skills of the child in performing the dance movement. The dedication we are doing aims to introduce and invite children to preserve the culture of Indonesia through the traditional dance, especially the Sajojo dance. As a result, after training children to learn about sajojo dancing, children can remember their movements, and children are creative and skilled in doing sajojo dance.*

**Keywords:** Children, Culture, Sajojo Dance, Aisyiyah Playgroup

## 1. PENDAHULUAN

Bertambahnya perkembangan ilmu dan teknologi perlu seimbang dengan perkembangan kebudayaan. Adanya pengaruh teknologi dapat mempengaruhi tertinggalnya budaya yang ada di Indonesia. Sehingga membutuhkan usaha dalam menjaga kelestarian budaya. Melestarikan budaya dapat dilakukan oleh generasi penerus bangsa. Menumbuhkan budaya kepada generasi muda dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan sekolah yang di dalamnya terdapat unsur

budaya. Selain itu sebagai sarana perlu adanya media dalam langkah mengimplementasikan kegiatan pelestarian budaya berupa tari tradisional.

Seni tari merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan. Media ialah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan media diharapkan anak lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan (Intan Nurhasana, 2021). Menurut Gagne and Briggs (1974) (dalam Ani Daniyati et al., 2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran termasuk alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat yang digunakan dalam menyampaikan isi materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah Tari.

Hendriana mengemukakan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah (Hendriani, 2016). Menurut (Lestarinigrum et al., 2022) Gerak tari dapat memberikan dorongan atau rangsangan yang berdampak positif bagi anak dalam proses mengeksplor daya gerak mereka. Sarana yang dapat digunakan untuk mengenalkan, dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa dan dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerakan merupakan seni tari (Utomo et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan melalui gerak yang dapat memberikan dorongan atau rangsangan serta menanamkan nilai seni budaya untuk melatih keterampilan dan koordinasi gerakan. Menurut (Hendriani, 2016) jenis tari terbagi menjadi dua macam yaitu tradisional dan kreasi.

Menurut (Hendriani, 2016) tari tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu yang berpijak dan berpedoman luas terhadap adaptasi turun temurun yang di anutt oleh Masyarakat. Tari tradisional ialah warisan budaya yang seharusnya di jaga dan dipertahankan agar tidak direbut oleh negara lain (Cipta, 2019). Mempelajari tari tradisional berarti mempelajari budaya daerah. Tarian dapat dijadikan sebagai Langkah untuk mengoptimalkan nilai kebangsaan yang di zaman ini terganti dengan budaya luar menurut Ningrum dalam (Djibran & Pamungkas, 2023). Dapat disimpulkan bahwa tarian tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah sebagai warisan budaya yang seharusnya dijaga dan dipertahankan untuk mengoptimalkan nilai kebangsaan. Tarian tradisional terdapat di setiap daerah salah satunya daerah Papua.

Tarian Sajojo adalah tarian tradisional masyarakat Papua yang namanya diambil dari lagu pengiringnya yang berjudul Sajojo. Melalui gerakan tarian sajojo dapat merangsang kemampuan motorik kasar anak serta dapat meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini. Motorik kasar perlu diasah supaya anak mampu merespon rangsangan serta dapat menghasilkan umpan balik bagi anak (Ulfah et al., 2021). Gerakan tarian yaitu dengan meloncat, bergerak kedepan, kebelakang, kekiri, maupun kekanan dengan ritme dan ketepatan gerak yang tentunya setiap penari diharapkan kesamaan gerak dengan penari lainnya, hal ini sesuai dengan karakter

anak usia dini (Hazhari et al., 2023). Tarian sajojo berasal dari daerah Papua yang tarinya sendiri memiliki arti semangat kebersamaan dan keceriaan untuk semua kalangan. Kostum tarian sajojo dibuat dengan ciri khas rumbai-rumbai serta menggunakan hiasan kepala yang semuanya dibuat sendiri oleh tim pengabdian.

Pemberdayaan merupakan sebuah bentuk aktivitas sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup Masyarakat melalui penggunaan sumber-sumber yang ada dan melibatkan partisipasi Masyarakat (Ahmad et al., 2021). Salah satu program pemberdayaan Masyarakat yaitu dengan melakukan pemberdayaan anak TK Aisyiyah 1 Makamhaji dalam melestarikan budaya melalui tarian sajojo. Kemudian target pemberdayaan tari adalah anak usia dini dengan anak mampu mempraktekkan gerakan tari yang sudah diajarkan. Pemberdayaan tari juga bisa dilakukan dalam melestarikan budaya.

Pelestarian menurut (KBBI, 2016) pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan tersediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman. Pelestarian yang termasuk dalam artikel ini adalah pelestarian budaya di Indonesia dengan melalui tarian tradisional khususnya tarian sajojo. Pelestarian budaya adalah Upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional, dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat, dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Nahak, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya merupakan salah satu Upaya pemeliharaan nilai keanekaragaman yang bertujuan untuk mempertahankan nilai seni budaya.

Menurut Edwards Burnett Tylor dalam (Karolina & Randy, 2021) Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan- kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Antopolog Indonesia (Koentjaraningrat:2002) dalam (Aprianti et al., 2022) pengertian budaya adalah sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah Tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Clifford Geertz mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol (Syakhrani & Kamil, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya melalui Tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan Masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode survey, observasi, sosialisasi, demonstrasi, evaluasi, dan wawancara. Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat diartikan sebagai berikut :

1. Survey, sebelum penelitian tim pengabdian melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas perizinan pengabdian yang akan dilakukan.
2. Observasi, kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap anak untuk awal pertemuan hingga selesai.
3. Sosialisasi, kegiatan ini berlangsung dengan tim pengabdian melakukan perkenalan diri dan pengenalan tarian tradisional khususnya tarian sajojo.
4. Demonstrasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan pemeragaan gerak tarian dari tim pengabdian khususnya tim tari yang sudah dipersiapkan.
5. Evaluasi, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan pemantauan dan penilaian terkait pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan gerakan tarian tersebut.
6. Wawancara, tahap akhir dalam metode penelitian dengan menanyakan kesan pesan dari guru dan kepala sekolah mengenai proses PKM yang sudah terlaksana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana semestinya, bahwa perguruan tinggi melaksanakan tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang diketahui sebagai Tridarma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. pada pembahasan ini penulis menguraikan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mengenalkan budaya melalui tarian khususnya tari sajojo.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengambil topik pemberdayaan siswa TK Aisyiyah 1 Makamhaji dalam melestarikan budaya melalui tarian sajojo kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan tarian sajojo. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah anak-anak Kelas B di TK Aisyiyah 1 Makamhaji Desa Kuncen, Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Materi yang diberikan yaitu pemaparan pengetahuan tentang tarian tradisional, asal tarian sajojo, dan pentingnya mengenal tarian adat khususnya tarian sajojo dan menciptakan anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. Setelah penyampaian materi dibuka sesi diskusi atau tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan tentang tari adat khususnya tarian sajojo.

#### Survey

Pada kegiatan ini diawali dengan tahap survey tim pengabdian melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas perizinan dan rancangan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Pertemuan ini dilaksanakan, pada tanggal Jum'at, 17 Mei 2024 mulai pukul 07.30 pagi dengan bertemu ibu kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Makamhaji untuk meminta izin melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pengenalan tari kepada anak-anak.



**Gambar 1.** Survey Tim PKM ke Lembaga

### **Observasi**

Pada tahap observasi ini Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan koordinasi dengan Kepala lembaga TK Aisyiyah 1 Makamhaji yaitu Ibu Munawar. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan dari pihak lembaga, mahasiswa tim PKM meminta izin kepada lembaga untuk melakukan persiapan pelatihan tari di TK Aisyiyah 1 Makam haji serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti kostum, tata rias, sound sistem, konsumsi, dan kebutuhan lainnya.

### **Sosialisasi**

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan perkenalan dengan anak, Perkenalan dilakukan oleh ketua tim PKM yaitu Saudari Mira. Dalam penyampaian perkenalan dilakukan sesi perkenalan mahasiswa terlebih dahulu dan dilanjutkan anak-anak untuk perkenalan. Setelah sesi perkenalan selesai ketua tim menjelaskan tentang tarian tradisional dan tarian sajojo.



**Gambar 2.** Sosialisasi Tim PKM

### **Demonstrasi**

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat (PKM) melakukan pelatihan tari sajojo dengan mendemonstrasikan tarian sajojo kepada anak. Anak-anak melihat tarian yang di contohkan

pelatih tari tim pengabdian masyarakat. Setelah melihat tarian anak-anak menari dengan pelatih tari tim PKM. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Setelah itu anak-anak menari dengan hafalan dan dipandu oleh tim PKM. Dan pada hari 3 anak-anak menari dengan kostum yang sudah disiapkan oleh tim PKM.



**Gambar 3.** Demonstrasi Tarian Sajojo

### Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan diakhir sesi setelah anak menari, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait materi, maupun pelatihan tari yang sudah disampaikan oleh tim PKM. Pertanyaan mengenai tari sajojo dapat memperdalam pengetahuan anak mengenai kebudayaan melalui tarian. Keberhasilan kegiatan PKM ini dapat dilihat dari pengetahuan anak tentang tarian sajojo seperti asal usul, kostum nya seperti apa dan gerakan tariannya bagaimana. Anak-anak juga mampu menghafal tarian sajojo dengan baik.



**Gambar 4.** Pertunjukkan Tari Sekaligus Evaluasi

### Wawancara

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Menanyakan kepada kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Makamhaji mengenai kesan dan pesan dari pelatihan tari yang dilakukan

tim PKM. Ibu kepala sekolah Ibu Munawar sangat senang sekali dengan kedatangan tim pengabdian karena sebelumnya anak-anak belum pernah mendapatkan materi tentang tarian sajojo.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tari

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
Senin, 20 Mei 2024	07.30-10.30
Selasa, 21 Mei 2024	07.30-10.30
Rabu, 22 Mei 2024	07.30-10.30

Setelah kegiatan pelatihan tari terlaksa selama 3 hari anak-anak sangat senang dengan pelatihan tari tersebut. Pada saat tim pengabdian wawancara dengan Ibu Munawar pelatihan tari yang dilakukan oleh tim pengabdian akan dijadikan salah satu kegiatan tari oleh pihak lembaga sekolah TK Aisyiyah 1 Makamhaji.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Aisyiyah 1 Makamhaji diawali dengan survey, dilanjutkan dengan observasi, sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, diakhiri monitoring dan evaluasi. Survey dilakukan sebelum kegiatan akan dilaksanakan dengan meminta perizinan ke pihak Lembaga, perizinan sudah diperbolehkan kegiatan observasi diikuti dengan sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi mulai dilaksanakan.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik pemberdayaan siswa TK Aisyiyah 1 Makamhaji dalam melestarikan budaya melalui tarian sajojo. Tujuan PKM ini yaitu memperkenalkan warisan budaya di Indonesia melalui tarian tradisional khususnya tarian sajojo kepada anak-anak, mengajak anak-anak melestarikan tarian tradisional, membantu anak mengetahui pesan yang tersirat di dalam tarian sajojo. Tujuan lain yaitu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui koordinasi antara tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Hasilnya, setelah mengikuti pelatihan anak mengetahui tentang tarian sajojo, anak dapat menghafal gerakannya, anak kreatif dan terampil melakukan tarian sajojo.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih yang setinggi-tingginya Tim PKM ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada pihak lembaga TK Aisyiyah 1 Makamhaji, Kuncen, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Serta kepada anak-anak yang telah berpartisipasi dan berkenan mengikuti kegiatan pelatihan. Dan terimakasih kepada Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah atas dukungan financial serta seluruh panitia karena sudah menyiapkan segala perlengkapan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Y. B., Anoegrajekti, N., & Attas, S. G. (2021). Peran seni dalam pemberdayaan masyarakat: Goyang Karawang sebagai identitas budaya lokal. *Prosiding Seminar Nasional 1*. [http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding\\_fbs/article/view/23962%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding\\_fbs/article/download/23962/11641](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/view/23962%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/download/23962/11641)
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Cipta, E. G. E. (2019). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Peran Pendidikan Dasar Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(April), 127–137.
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Hazhari, A., Nur Indah Prawesti, L., Sih Hika Pamungkas, M., Kamelia Ali Putri, F., Yunita Andriyati, dan, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., Bestari, U., & Tinggi Teknologi, S. (2023). Penerapan Tari Tradisional “Sajojo” Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud an-Nazwa Cikeusal. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12(1), 88–94. <https://jurnal.ubest.ac.id>
- Hendriani, D. (2016). Pengembangan Seni Budaya & Keterampilan. Ombak(Anggota IKAPI).
- Intan Nurhasana. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>
- Karolina, D., & Randy. (2021). Kebudayaan Indonesia. EUREKA MEDIA AKSARA.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pelestarian>
- Lestarinigrum, A., Rukmana Sari, A. T., Khan, R. I., Wan, R., & Puriantika, S. V. (2022). Pelatihan Gerak Tari Bebas Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.100>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>